

PERSPEKTIF KEWIRAUSAHAAN DALAM MENCIPTAKAN KEUNGGULAN BERSAING UKM

**Oleh :
AA Ketut Sriasih¹**

ABSTRAK

UKM menghadapi beberapa kelemahan seperti tingkat kemampuan, keterampilan, keahlian, manajemen sumber daya manusia, kewirausahaan, pemasaran dan keuangan. Secara spesifik adalah: keterbatasan dalam memperoleh dan memperbesar peluang pasar; keterbatasan dalam struktur permodalan dan memperoleh akses sumber permodalan; iklim usaha yang kurang mendukung. Kelemahan dan keterbatasan tersebut mengakibatkan UKM tidak mampu menjalankan usahanya dengan baik. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membahas perspektif kewirausahaan dalam menciptakan keunggulan bersaing UKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman kewirausahaan dalam menciptakan keunggulan bersaing UKM dengan menggunakan studi literatur. Penelitian ini mengadopsi indikator model kewirausahaan, yaitu flexibel, proaktif, keberanian mengambil risiko, pengalaman berusaha, dan antisipatif. Flexibel adalah dapat berubah sesuai dengan keinginan pelanggan. Proaktif adalah pemimpin mempunyai kemampuan untuk mengenali peluang dan komitmen untuk inovasi. Mengambil risiko yaitu seorang yang berorientasi pada peluang dalam ketidakpastian konteks pengambilan keputusan. Pengalaman berusaha adalah sikap berwirausaha dan konsekuensi dari perilaku kepada inovasi yang dipengaruhi oleh latar belakang pimpinan yang menyangkut pengalaman berusaha. Antisipatif adalah kemampuan dalam menanggulangi atau mengantisipasi terhadap segala perubahan.

Kata kunci : kewirausahaan, keunggulan, bersaing, UKM

ABSTRACT

Some weakness of SME like level of ability, skill, expertise, human resource management, entrepreneurship, marketing and finance. Specifically are: limitation in obtaining and enlarges market opportunity; limitation in capital structure and obtains access of capital source; lack support of business climate. The limitation and weakness of SME's results unable to implement the business successfully. This research done was to studies the perspective of entrepreneurship in creating SME's competitive advantage. This research applies qualitative approach to obtain

¹ Dosen STIE Triatma Mulia Bali

entrepreneurship understanding in creating SME's competitive advantage using literature study. This research adopted entrepreneurship model indicator, that is flexibel, proaktif, risk taker, business experience, and anticipative. Flexibel is alterable as according to cutomer. Proaktif is leader ability to recognize opportunity and commitment to innovate. Risk taker is an orientation in uncertainty of decision making. Business experience is behavior of entrepreneurs and consequence to innovation that influenced by business experience. Anticipative is ability in overcoming or anticipates to all changes.

Keywords : *emtrepreneurship, competitive, advantage, SME*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam zaman globalisasi perdagangan seperti sekarang ini, peranan sektor swasta mengalami peningkatan di berbagai negara berkembang (Samir dan Larso, 2011). Secara paralel maupun sebagai bagian dari perubahan ini, munculnya sektor usaha kecil menengah (UKM) merupakan bagian yang signifikan dalam pengembangan ekonomi dan penciptaan lapangan pekerjaan (Richardson, Howarth, dan Finnegan, 2004). Sebagian besar komunitas riset berbagi pandangan bahwa pertumbuhan UKM sangat penting dalam perekonomian (Storey, 1994). Berbagai sektor perekonomian terus dipacu untuk mendorong perekonomian Indonesia. Salah satu yang diharapkan terus berkembang adalah UKM. UKM dalam perekonomian Indonesia memegang peranan yang sangat penting. UKM dapat bertahan dalam kondisi krisis ekonomi, menjadi penggerak ekonomi nasional dalam mendatangkan devisa. UKM membuka peluang kerja sebagian besar masyarakat serta menjadi andalan dalam penyerapan tenaga kerja dengan besarnya tenaga kerja yang terserap di UKM mencapai 97, 33 persen tahun 2012 (Rahmana *et al.*, 2012).

UKM mempunyai kontribusi yang cukup besar sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Hal ini berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM bahwa UKM saat ini jumlahnya sekitar 51,26 juta unit atau 99,91% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia dan memberikan sumbangan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 55,6%, penyerapan tenaga kerja sebanyak 91,8 Juta, dan kontribusi ekspor nonmigas sebesar Rp142,8 triliun atau 20% (Rahmana *et al.*, 2012). Namun begitu, keadaan UKM semakin terancam karena masih banyak masih UKM yang belum memiliki kemampuan yang cukup memadai untuk menghasilkan produk yang berdaya saing di pasar lokal, nasional apalagi di pasar global (Wahyuningsih, 2009). Lebih dari 99% dari unit bisnis di Indonesia adalah usaha UKM (Samir dan Larso, 2011). Berdasarkan data BPS 2009, Indonesia memiliki jumlah usaha besar sekitar 4.370 unit (0,01%), usaha menengah sekitar 39.660 unit (0,08%), usaha kecil sebesar 520.220 unit (1,01%), dan usaha mikro sebesar 50.700.000 unit (98,90%). Hal tersebut menunjukkan bahwa UKM merupakan landasan perekonomian di Indonesia. UKM merupakan penggerak penting bagi perkembangan ekonomi lokal dan komunitas (Tambunan, 2006).

Namun dalam pengembangan, UKM menghadapi beberapa kelemahan seperti tingkat kemampuan, keterampilan, keahlian, manajemen sumber daya manusia, kewirausahaan,

pemasaran dan keuangan. Secara spesifik keterbatasan yang dihadapi UKM adalah: keterbatasan dalam memperoleh peluang pasar dan memperbesar peluang pasar; keterbatasan dalam struktur permodalan dan keterbatasan untuk memperoleh jalur terhadap sumber-sumber permodalan; keterbatasan dalam bidang organisasi dan manajemen SDM; keterbatasan jaringan sistem informasi pemasaran; iklim usaha yang kurang kondusif, karena persaingan yang saling mematikan; pembinaan yang telah dilakukan masih kurang terpadu dan kurangnya kepercayaan serta kepedulian masyarakat terhadap UKM (Kuncoro, 2003). Lemahnya kemampuan manajerial perusahaan, mengakibatkan UKM tidak mampu menjalankan usahanya dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana perspektif kewirausahaan dalam menciptakan keunggulan bersaing UKM.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membahas perspektif kewirausahaan dalam menciptakan keunggulan bersaing UKM.

II. TELAAH PUSTAKA

A. Landasan Teori Kewirausahaan

Pada tahun 1775 Richard Cantillon boleh disebut sebagai filosofiwan yang pertama kali menaruh perhatian terhadap konsep kewirausahaan. Cantillon menekankan pentingnya wirausahawan sebagai *arbitrageur* (perantara) dan spekulator. Seorang wirausahawan dengan demikian adalah seorang penanggung resiko dan ketidakpastian (*the bearing of risk and uncertainty*), yakni yang membeli barang saat ini pada harga tertentu dan menjualnya pada masa yang akan datang dengan harga tidak menentu (Parker, 2009). Kemudian pada tahun 1816 Jean Baptiste Say menyatakan bahwa sumbangan utama seorang wirausahawan adalah mengkombinasikan dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi. Seorang wirausahawan berdiri di tengah-tengah sistem ekonomi, mengatur dan memanfaatkan faktor-faktor produksi, dan mengambil yang tertinggal sebagai keuntungannya.

Wirausahawan oleh Frank Knight pada tahun 1921 mencoba untuk memprediksi dan menyikapi perubahan pasar. Definisi ini menekankan pada peranan wirausahawan dalam menghadapi ketidakpastian pada dinamika pasar. Seorang wirausahawan disyaratkan untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajerial mendasar seperti pengarahan dan pengawasan. Menurut Schumpeter, wirausahawan (*entrepreneur*) adalah seorang inovator. Wirausahawan adalah seseorang yang mengembangkan produk atau teknologi baru yang berbeda, membongkar rutinitas organisasional, dan mendorong pembangunan ekonomi (Parker, 2009). Hal ini diperkuat oleh John J. Kao pada tahun 1989 menyatakan kewirausahaan merupakan upaya menciptakan nilai melalui pengenalan peluang usaha, memilih pengambilan resiko yang tepat sesuai dengan peluang yang ada, kemudian melalui keahlian komunikasi dan manajemen menggerakkan sumber daya manusia, keuangan, dan bahan yang dibutuhkan untuk keberhasilan usaha (Parker, 2009).

Peter F. Drucker di tahun 1994 menyebutkan kewirausahaan merupakan sifat, watak, atau ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemampuan keras untuk mewujudkan

gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh. Kewirausahaan adalah juga kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (Parker, 2009). Diperkuat oleh Zimmerer tahun 1996, bahwa kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan usaha (Suryana, 2003).

B. Wirausaha

Wirausaha mempunyai arti seorang yang mampu memulai dan atau menjalankan usaha. Seorang wirausaha adalah orang yang memiliki pengetahuan yang luas tentang lingkungan dan membuat keputusan-keputusan tentang lingkungan usaha, mengelola sejumlah modal dan menghadapi ketidakpastian untuk meraih keuntungan (Nurseto, 2004). Keputusan seseorang untuk berwiraswasta atau berwirausaha yang didorong oleh beberapa kondisi antara lain: (1) orang tersebut lahir dan atau dibesarkan dalam keluarga yang memiliki tradisi yang kuat di bidang usaha (*Confidence Modalities*); (2) orang tersebut berada dalam kondisi yang tertekan, sehingga tidak ada pilihan lain bagi dirinya selain menjadi wirausaha (*Tension Modalities*), dan (3) seseorang yang memang mempersiapkan diri untuk menjadi wirausahawan (*Emotion Modalities*).

Nurseto (2004), menambahkan bahwa ciri wirausaha yang memiliki keunggulan bersaing yaitu :

1. Berani mengambil risiko. Artinya berani memulai sesuatu yang tidak pasti dan penuh risiko. Dalam hal ini tidak semua risiko tapi hanya risiko yang telah diperhitungkan dengan cermat.
2. Menyukai tantangan. Segala sesuatu dilihat sebagai tantangan bukan masalah. Perubahan yang terus terjadi dan cepat menjadi motivasi kemajuan, bukan mengurangi motivasi wirausaha unggulan. Dengan demikian seorang wirausaha akan terus memacu dirinya untuk maju, mengatasi segala hambatan.
3. Punya daya tahan tinggi. Seorang wirausaha harus banyak akal dan tidak mudah putus asa. Wirausaha harus selalu mampu bangkit dari kegagalan dan tekun.
4. Punya visi jauh ke depan. Segala yang dilakukan punya tujuan jangka panjang meski dimulai dengan langkah yang amat kecil. Wirausaha punya target untuk jangka waktu tertentu. Bagaimana tahun berikutnya, 5 tahun lagi, 10 tahun lagi dan seterusnya.
5. Selalu berusaha memberikan yang terbaik. Wirausaha akan mengerahkan semua potensi yang dimilikinya. Jika hal itu dirasa kurang, wirausaha akan merekrut orang-orang yang lebih kompeten agar dapat memberikan yang terbaik pada pelanggannya.

Wennekers dan Thurik (1999) menyatakan bahwa wirausaha adalah: a) *innovative*, yaitu menangkap dan menciptakan peluang baru, b) beroperasi dalam ketidakpastian dan mengenalkan produk ke pasar, menentukan lokasi, dan membentuk dan memanfaatkan sumber daya, dan, c) mengelola usahanya dan berkompetisi memenangkan pangsa pasar. Sedangkan Zimmerer (1996) mengelompokkan profil wirausaha sebagai berikut: a). *Part – time entrepreneur* yaitu wirausaha yang hanya setengah waktu melakukan usaha, biasanya sebagai hobi. Kegiatan usahanya hanya bersifat sampingan. b). *Home – based new ventures* yaitu usaha yang dirintis dari rumah / tempat

tinggal. c). *Family – owned business* yaitu usaha yang dilakukan / dimiliki oleh beberapa anggota keluarga secara turun – temurun. d). *Copreneurs* yaitu usaha yang dilakukan oleh dua orang wirausaha yang bekerja sama sebagai pemilik dan menjalankan usahanya bersama-sama.

Wirausahawan merupakan individu yang sangat spesifik dalam perilakunya. Schumpeter, Kirzner dan Knight (Carree dan Thurik 2002), mengemukakan bahwa: a) Wirausaha sebagai inovator, dimana seorang wirausahawan selalu mencari inovasi dalam menciptakan nilai tambah di dalam menjalankan usahanya; b) Wirausaha sebagai individu yang selalu mencari peluang menguntungkan; c) Wirausaha menyukai risiko. Dalam hal ini, jika seorang wirausaha memulai usaha baru dengan produk baru, dapat dikatakan bahwa wirausaha memiliki ketiga peranan tersebut, yaitu peranan sebagai inovator, sebagai pencari peluang, dan suka akan risiko. Di samping sifat-sifat tersebut, wirausaha yang sukses terbukti memiliki kemampuan dalam menetapkan sasaran yang ingin dicapai, menangkap peluang usaha, mengorganisasikan kegiatan dan sumberdaya, serta membangun dan menjaga jejaring dan kepercayaan. Pembelajaran akan meningkatkan kemampuan afeksi, kognisi, dan perilaku seperti pola pikir, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang, sehingga wirausaha dapat mengimplementasikan, memperbaiki, ataupun mengintegrasikan suatu ide, konsep, keterampilan, maupun teknologi (Priyanto, Sandjojo, 2005).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman tentang kewirausahaan dalam menciptakan keunggulan bersaing UKM, dengan menggunakan studi literatur.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kewirausahaan adalah kemampuan (*ability*) berpikir kreatif, berperilaku atau bertindak inovatif, penanggung resiko dan ketidakpastian, yang dijadikan dasar tindakan maupun daya penggerak, siasat atau strategi untuk menghasilkan produk baru, metode baru, maupun pengembangan organisasi secara baru. Sedangkan konsep wirausaha merujuk pada sifat, watak, atau ciri-ciri (karakter) yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha. Wirausaha memiliki kompetensi yaitu ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu meliputi: sikap, motivasi, nilai serta perilaku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan. Wirausaha tidak saja memerlukan pengetahuan tetapi juga keterampilan yaitu: keterampilan manajerial (*managerial skill*), keterampilan konseptual (*conceptual skill*), keterampilan memahami, berkomunikasi, berelasi (*human skill*) dan keterampilan merumuskan masalah dan pengambilan keputusan (*decision making skill*).

Karakteristik pemilik adalah jiwa kewirausahaan atau pemilik UKM juga bertindak sebagai manajer dalam bisnis pada saat yang sama (Devins, Johnson, Gold, & Holden, 2002). Karakteristik demografi seperti umur dan jenis kelamin, serta latar belakang individu seperti pendidikan dan pengalaman kerja sebelumnya memiliki dampak terhadap niat dan upaya kewirausahaan (Kolvereid, 1996; Mazzarol, Volery, Doss, dan Thein, 1999). Karakteristik kewirausahaan dalam UKM mencakup gender, motif wirausaha masuk ke usaha, tradisi keluarga dalam menjalankan usaha, pengalaman bekerja, usia wirausaha ketika memasuki usaha,

tingkat pendidikan. Wirausaha yang berhasil mengelola UKM akan bertanggungjawab atas keberhasilan UKM melalui jiwa kewirausahaan. Jiwa kewirausahaan merupakan sikap mental positif dan penting yang harus dimiliki wirausaha sekaligus pemilik UKM (Meredith, 2005). Kewirausahaan tidak terjadi dengan sendirinya, namun dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Kewirausahaan merupakan kecenderungan untuk berperilaku. Kewirausahaan merupakan respon terhadap fungsi-fungsi yang harus dilaksanakan oleh wirausaha. Fungsi yang harus dilaksanakan oleh wirausaha adalah fungsi kegiatan rutin, arbitrase dan fungsi kegiatan inovatif UKM. Pemilik atau manajer UKM yang memiliki sikap kewirausahaan positif akan dapat menggerakkan karyawannya untuk berpartisipasi pada UKM (Ropke, 1995).

Kemampuan kewirausahaan manajer selalu tak terpisahkan dari kreativitas dan inovasi. Inovasi tercipta karena adanya daya kreativitas yang tinggi. Kreativitas merupakan sumber yang penting dari kekuatan persaingan, karena lingkungan cepat berubah (Thoby Mutis, 1995). Kemampuan wirausaha merupakan satu syarat keberhasilan UKM, maka peran wirausaha UKM perlu dilibatkan. Tanpa kewirausahaan, UKM tidak akan berhasil, karena fungsi kewirausahaan adalah untuk menemukan dan meraih peluang UKM, disamping merupakan pembuat keputusan yang membantu terbentuknya sistem pengelolaan, sebagai pendorong perubahan, inovasi dan penciptaan keunggulan bersaing UKM. Wirausaha merupakan orang yang memiliki kemampuan untuk mengambil risiko dan menciptakan keunggulan bersaing UKM (Longenecker et al., 2001).

Kebanyakan pemilik UKM yang menjadi wirausaha berasal dari pengalaman sehingga memiliki jiwa dan sikap kewirausahaan. Jadi, persyaratan utama yang harus dimiliki wirausaha adalah jiwa dan sikap kewirausahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi jiwa dan sikap kewirausahaan adalah : a). Keterampilan. b) Kompetensi (kemampuan) yang ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman usaha. Seorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*) yaitu : a) Kemampuan dan kemauan untuk memulai usaha (*start up*). b) Kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*). c) Kemampuan dan kemauan untuk mencari peluang (*opportunity*). d) Kemampuan dan keberanian untuk menanggung risiko (*risk bearing*). e) Kemampuan untuk mengembangkan ide dan meramu sumber daya. Kemampuan-kemampuan di atas diperlukan untuk : a) Menghasilkan produk atau jasa baru (*the new product or new service*). b) Menghasilkan nilai tambah baru (*the new value added*). c) Merintis usaha baru (*new business*). d) Melakukan proses/teknik baru (*the new technik*). e) Mengembangkan organisasi baru (*the new organization*).

Wirausaha berfungsi sebagai perencana (*planner*) sekaligus sebagai pelaksana usaha (*businessman*). Peran wirausaha sebagai *planner* adalah : a) Merancang perusahaan (*corporate plan*). b) Mengatur strategi perusahaan (*corporate strategy*). c) Pemrakarsa ide-ide perusahaan (*corporate image*). d) Pemegang visi untuk memimpin (*visioner leader*). Peran wirausaha sebagai pelaksana usaha (*businessman*) adalah : a) Menemukan, menciptakan, dan menerapkan ide baru yang berbeda (*create the new and different*). b) Meniru dan menduplikasi (*imitating and duplicating*). c) Meniru dan memodifikasi (*imitating and modification*). d) Mengembangkan (*develop*) *new product, new technology, new image, and new organization*. Kemampuan (kompetensi) yang harus dimiliki wirausaha adalah sebagai berikut : a) *Self knowledge*, yaitu

memiliki pengetahuan tentang usaha yang akan dilakukan. b) *Imagination*, yaitu memiliki imajinasi, ide, dan perspektif serta tidak mengandalkan pada sukses di masa lalu. c) *Practical knowledge*, yaitu memiliki pengetahuan praktis misalnya pengetahuan teknis, desain, prosesing, pembukuan, administrasi, dan pemasaran. d) *Search skill*, yaitu kemampuan untuk menemukan, berkreasi, dan berimajinasi. e) *Foresight*, yaitu berpandangan jauh ke depan. f) *Computation skill*, yaitu kemampuan berhitung dan kemampuan memprediksi keadaan masa yang akan datang. g) *Communication skill*, yaitu kemampuan untuk berkomunikasi, bergaul, dan berhubungan dengan orang lain.

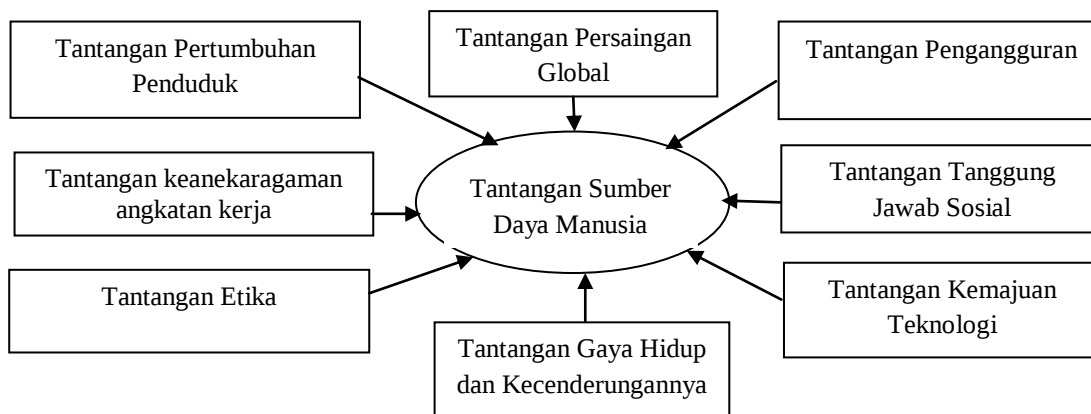
Kemampuan (kompetensi) yang harus dimiliki wirausaha adalah : 1). *Knowing your business*, yaitu mengetahui usaha apa yang akan dilakukan. 2) *Knowing the basic business management*, yaitu mengetahui dasar-dasar pengelolaan bisnis. 3) *Having the proper attitude*, yaitu memiliki sikap yang sempurna terhadap usaha yang dilakukan. 4) *Having adequate capital*, yaitu memiliki modal yang cukup. 5) *Managing finance effectively*, yaitu memiliki kemampuan mengelola keuangan secara efektif dan efisien. 6) *Managing time efficiently*, yaitu kemampuan mengatur waktu seefisien mungkin. 7) *Managing people*, yaitu kemampuan merencanakan, mengatur, mengarahkan, menggerakkan (memotivasi), dan mengendalikan orang-orang dalam menjalankan perusahaan. 8) *Satisfying customer by providing high quality product*, yaitu memberi kepuasan kepada pelanggan dengan cara menyediakan barang dan jasa yang bermutu, bermanfaat, dan memuaskan. 9) *Knowing how to compete*, yaitu mengetahui strategi bersaing. 10) *Copying with regulations and paperwork*, yaitu membuat aturan/pedoman yang jelas.

Kemampuan utama yang diperlukan untuk mencapai pengalaman yang seimbang adalah : 1) *Technical competence*, yaitu memiliki kemampuan dalam bidang teknik produksi dan desain produksi atau kemampuan mengetahui bagaimana barang dan jasa dihasilkan dan disajikan. 2) *Marketing competence*, yaitu memiliki kemampuan dalam menemukan pasar yang cocok, mengidentifikasi pelanggan, dan menjaga kelangsungan operasional perusahaan. 3) *Financial competence*, yaitu memiliki kemampuan dalam bidang keuangan, mengatur pembelian, penjualan, pembukuan, dan perhitungan laba rugi. 4) *Human relation competence*, yaitu kemampuan berelasi dan menjalin kemitraan antar perusahaan. Kompetensi kewirausahaan yang diperlukan sebagai syarat bisnis meliputi : 1) Proaktif, yaitu selalu ada inisiatif dan tegas dalam melaksanakan tugas. 2) Berorientasi pada prestasi/kemajuan, cirinya : Selalu mencari peluang, Berorientasi pada efisiensi, Konsentrasi untuk bekerja keras, Perencanaan yang sistematis, Selalu memonitor. 3) Komitmen terhadap perusahaan atau orang lain, cirinya : Selalu penuh komitmen dalam mengadakan kontrak kerja, Mengenal pentingnya hubungan bisnis.

Bekal pengetahuan yang perlu dimiliki wirausaha : a) Bekal pengetahuan bidang usaha yang dimasuki dan lingkungan usaha yang ada di sekitarnya. b) Bekal pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab. c) Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri. d) Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis. Keterampilan yang perlu dimiliki wirausaha : a) Keterampilan konseptual dalam mengatur strategi dan memperhitungkan risiko. b) Keterampilan kreatif dalam menciptakan nilai tambah. c) Keterampilan dalam memimpin dan mengelola. d) Keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi. e) Keterampilan teknik dalam bidang usaha yang dilakukan. Efektivitas pimpinan perusahaan tergantung pada keterampilan dasar manajemen (*basic management skill*) meliputi : 1) *Technical skill*, yaitu keterampilan yang diperlukan

untuk melakukan tugas-tugas khusus, seperti sekretaris, akuntan, ahli gambar. 2) *Human relation skill*, yaitu keterampilan untuk memahami, mengerti, berkomunikasi dengan orang lain dalam organisasi. 3) *Conceptual skill*, yaitu kemampuan personal untuk berfikir abstrak untuk menganalisis situasi yang berbedadadan melihat situasi luar. Keterampilan konseptual sangat penting untuk memperoleh peluang pasar baru dan menghadapi tantangan. 4) *Decision making skill*, yaitu keterampilan untuk merumuskan masalah dan memilih cara bertindak yang terbaik untuk memecahkan masalah. 5) *Time Management skill*, yaitu keterampilan dalam menggunakan dan mengatur waktu seproduktif mungkin.

Untuk mencapai keberhasilan usaha yang dimiliki sendiri sangat tergantung pada: 1) *Individual skills and attitudes*, yaitu keterampilan dan sikap individual. 2) *Knowledge of business*, yaitu pengetahuan tentang usaha yang akan dilakukan. 3) *Establishment of goal*, yaitu kemantapan dalam menentukan tujuan perusahaan. 4) *Take advantage of the opportunities*, yaitu keunggulan dalam mencari peluang. 5) *Adapt to the change*, yaitu kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan. 6) *Minimize the threats to business*, yaitu kemampuan untuk meminimalkan ancaman terhadap perusahaan. Tantangan kewirausahaan meliputi kemampuan untuk memberdayakan sumber daya yang ada untuk meraih keunggulan. Tantangan persaingan global, tantangan pertumbuhan penduduk, tantangan pengangguran, tantangan tanggung jawab social, keanekaragaman ketenagakerjaan, dan tantangan etika, tantangan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, dan tantangan gaya hidupbeserta kecenderungan-kecenderungannya merupakan tantangan yang saling terkait satu sama lain.



Gambar Tantangan Utama Pengembangan Sumber Daya Kewirausahaan

Dalam persaingan global, semua sumber daya antar Negara akan bergerak bebas tanpa batas. Sumber daya alam, sumber daya manusia, ilmu pengetahuan, teknologi, dan gaya hidup akan bergerak melewati batas-batas Negara. Untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut diperlukan sumber daya yang berkualitas yang dapat menciptakan berbagai keunggulan diantaranya melalui proses kreatif dan inovatif wirausaha. Keunggulan tersebut adalah: 1) Keunggulan kompetitif (*competitive advantages*). 2) Keunggulan komparatif (*comparative advantage*).

Sedangkan indikator model kewirausahaan, yaitu flexibel, proaktif, keberanian mengambil risiko, pengalaman berusaha, dan antisipatif. Flexibel adalah dapat berubah sesuai dengan

keinginan pelanggan. Proaktif adalah perusahaan dimana pemimpinnya mempunyai kemampuan untuk mengenali peluang dan komitmen untuk inovasi. Mengambil risiko dapat didefinisikan sebagai seseorang yang berorientasi pada peluang dalam ketidakpastian konteks pengambilan keputusan. Pengalaman berusaha adalah sikap berwirausaha dan konsekuensi dari perilaku kepada inovasi yang dipengaruhi oleh latar belakang pemimpinnya yang menyangkut pengalaman berusaha pemimpinnya. Antisipatif adalah kemampuan perusahaan dalam menanggulangi atau mengantisipasi terhadap segala perubahan.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini mengadopsi indikator model kewirausahaan, yaitu flexibel, proaktif, keberanian mengambil risiko, pengalaman berusaha, dan antisipatif. Flexibel adalah dapat berubah sesuai dengan keinginan pelanggan. Proaktif adalah perusahaan dimana pemimpinnya mempunyai kemampuan untuk mengenali peluang dan komitmen untuk inovasi. Mengambil risiko dapat didefinisikan sebagai seseorang yang berorientasi pada peluang dalam ketidakpastian konteks pengambilan keputusan. Pengalaman berusaha adalah sikap berwirausaha dan konsekuensi dari perilaku kepada inovasi yang dipengaruhi oleh latar belakang pemimpinnya yang menyangkut pengalaman berusaha pemimpinnya. Antisipatif adalah kemampuan perusahaan dalam menanggulangi atau mengantisipasi terhadap segala perubahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Carree, M.A. dan Thurik, A.R. 2002. The Impact of Entrepreneur-ship on Economic Growth, *International Handbook of Entre-preneurship Research*
- Devins, D., Gold, J., Johnson, S. and Holden, R. (2006). A conceptual model of management learning in micro businesses: Implications for research and policy, 47 (8/9), pp. 540-551.
- Hafsah. 2004. Usaha Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah. *Buletin Infokop*, No. 25 Tahun XX.
- Hanel, Alfred. 2005. *Organisasi Koperasi. Pokok-Pokok Pikiran Mengenai Organisasi Koperasi dan Kebijakan Pengembangannya di Negara-Negara Berkembang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ikhlah Kautsar, F. 2011. *Knowledge Management sebagai Keunggulan Kompetitif pada Usaha Kecil Menengah (UKM): Implementasi dan Hambatannya*. <http://ikhlah35e.blogstudent.mb.ipb.ac.id>, diakses 10 Pebruari 2014.
- Kolvareid, L. (1996). Prediction of Employment Status Choice Intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice, Fall*, 47-57.
- Kuncoro, Mudrajat; 2003, *Usaha Kecil di Indonesia: Profil, Masalah dan Strategi Pemberdayaan*; Jurnal Ekonomi & Kewirausahaan; Volume II No.1 2003; ISEI Bandung
- Longnecker, Justin G., Carlos W. Moore dan J. William Petty. 2001. *Kewirausahaan Manajemen Usaha kecil*. Tejemahan Thomson Learning. Jakarta, Salemba Empat.
- Lukman Mohamad Baga, 2002. Wirakoperasi dan Agribisnis. *Jurnal Wacana Aktual edisi 1 1 tahun 1 Bulan Juli: 15 -19*.

- Meredith, Geoffrey, G. 2005. *The Practice of Entrepreneurship*. Genewa: Internatinal labor Organization.
- Nurseto, Tejo, 2004, Strategi Menumbuhkan Wirausaha Kecil Menengah yang Tangguh, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 1, Nomor 1, hal. 96 - 1-105, Februari 2004.
- Parker, Simon C., 2009, *The Economic of Entrepreneurship*, New York: Cambridge University Press
- Priyanto, Sandjojo, 2005, Dinamika Pembelajaran Kewirausahaan pada UKM, KERITIS, Jurnal Studi Pembangunan Interdisiplin. Vol. XVII No. 1, 2005: 84 - 103
- Rahmana, Arief, Yani Iriani, dan Riena Oktarina, (2012), Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah Sektor Industri Pengolahan, *Jurnal Teknik Industri*, Vol. 13, No. 1:14–21
- Richardson, P., R. Howarth and G. Finnegan (2004) *The challenges of growing small businesses: Insights from women entrepreneurs in Africa*. Geneva: International Labour Organization (ILO).
- Ropke, J. 1995. *Kewirausahaan Koperasi*. Terjemahan Yuyun Wirasasmita. Jatinangor-Sumedang: Ikopin.
- Samir Alfin dan Larso Dwi, Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UKM *Catering* di Kota Bandung, *Jurnal Manajemen Teknologi*, Volume 10 Number 2 2011.
- Storey, D. (1994). *Understanding the small business sector*. London: Routledge.
- Suryana, 2003, *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat
- Tambunan, T. T. H. (2006). *Development of SMEs in Indonesia from the Asia-Pacific perspective*. Jakarta: LPFE-University of Trisakti.
- Thoby Muthis. 1995. *Kewirausahaan yang Berproses*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wahyuningsih, Sri, (2009). Peranan UKM Dalam Perekonomian Indonesia, *Mediagro*, Vol. 5, No.1, 2009:1-14.
- Wennekers, S. dan Thurik, R., (1999), Linking Entrepreneurship and Economic Growth. *Small Business Economics*.